



Strategi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal pada TK IT Ibu Harapan

Natasya Humaira^{*}, Nursafina², Khairul Azan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

* Email: natasyahumaira120@gmail.com

ABSTRACT

Basically, currently Indonesian society is experiencing moral degradation and a moral crisis that is concerning. This study was conducted to determine the implementation of character education management in early childhood education. Through a descriptive-qualitative method approach, this study analyzes character education based on local wisdom at Ibu Harapan Bengkulu IT Kindergarten. The results showed that through integrating character values through local wisdom activities, character education management has run well through management processes in the form of planning, organizing, directing, and evaluating. In addition, the role of parents is also an important component in conducting evaluations through providing suggestions and input.

Keyword: *Character Education Management, Local Wisdom*

Copyright © 2023, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi aspek yang cukup memprihatinkan. Degradasi moral pada kenakalan remaja dan kekerasan didalamnya baik secara fisik (*Bullying*) maupun kekerasan seksual yang merambah dikalangan anak-anak dan remaja. Bahkan dalam hal terkecil sekalipun seperti kejujuran, sikap saling menghormati, peduli, serta rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain kian merosot (Muchlas, 2017). Berdasarkan fenomena yang terjadi, sejak tahun 2010 pemerintah merancang pendidikan karakter untuk menyelesaikan persoalan bangsa (Tsauri, 2015). Cara berfikir dan berperilaku terhadap diri sendiri dan sekitar dapat diperoleh melalui pendidikan karakter (Prasetya Pertiwi, 2018).

Karakter didefinisikan sebagai nilai dalam perilaku manusia melalui hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Hubungan tersebut diwujudkan berdasarkan aturan atau norma didalam masyarakat lewat pikiran, perasaan, perkataan, serta perbuatan (Ali, 2018).

Dalam penelitian Zakaria Ansori, karakter yang dibutuhkan saat ini adalah karakter *smart* (pandai) dan *good* (baik). Penanaman terhadap nilai-nilai karakter sebaiknya dilakukan sejak dini. Bagi setiap anak, masa untuk mengembangkan sikap dan potensi berada pada saat usia dini (Sudarsana, 2018), termasuk dalam aspek sosial dan emosional untuk membentuk dan mengembangkan karakter yang unggul (Hadi, 2011).

Berbagai metode untuk mengembangkan pendidikan karakter

dapat diterapkan seperti metode pembiasaan, keteladanan, maupun bermain peran dengan esensinya bermain, sehingga anak-anak merasa senang. Hal tersebut dapat mendorong anak untuk aktif dan merdeka (Arifudin et al., 2021). Perasaan yang membentuk karakter berkaitan dengan lingkungan sekitar termasuk kebiasaan dan budayanya.

Kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat serta budaya mereka. UU No. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal merupakan tatanan sosial kebangsawanan yang bertujuan untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Nurrahma., dkk dalam penelitiannya dengan metode R dan D mengembangkan aplikasi game *PUTURE* yang merupakan sebuah media pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui penggarapan karakter dengan kearifan lokal yakni para tokoh wayang (Semar, Petruk, Garag, dan Bagong), anak-anak dapat memahami dan menyontoh karakter positif sebagai karakter asli bangsa Indonesia (Nurrahma & Naryaningsih, 2016). Pendidikan karakter secara efektif diterapkan berdasarkan kearifan lokal yang memberikan gambaran identitas penduduk suatu bangsa.

Senada dengan hal tersebut, dalam penelitian Suyitno menyebutkan bahwa pendidikan karakter perlu diselaraskan dan dikembangkan dengan karakter dan budaya lokal sebab akan memberikan pemahaman mengenai diri, tujuan hidup, serta interaksi dalam lingkungan lokal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan sikap.

Memberikan pendidikan karakter kepada anak usia dini tidak mudah untuk dilakukan. Karena pendidikan dilakukan melalui penanaman nilai yang berlangsung pada tiga lingkungan yakni pada lingkungan formal (sekolah), lingkungan non-formal (masyarakat), dan lingkungan informal (keluarga). Pada kenyataan dilapangan, pendidikan masih dianggap akan terpenuhi melalui lingkungan sekolah saja sedangkan pada masyarakat dan keluarga khususnya belum terlalu ditekankan. Karena itu, pemahaman akan nilai karakter dalam pendidikan dapat diperoleh sekaligus pada tiga tripusat pendidikan dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal.

Strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar pendidikan bisa berjalan sesuai dengan yang harapan. Hal tersebut diperoleh melalui pelaksanaan fungsi manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui langkah dan strategi dalam proses manajemen pendidikan karakter dengan basis kearifan lokal pada anak usia dini sesuai dengan lokasi yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari lapangan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di TK IT Ibu Harapan Bengkalis, pada Februari 2023. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data melalui pengamatan, triangulasi serta memperdalam referensi. Teknik analisis sesuai dengan tahapan berupa reduksi data, pemaparan, kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilik dari sejarah bahwa pendidikan karakter diterapkan secara eksplisit sejak orde baru dalam program P4, terindikasi dari lahirnya mata pelajaran PMP. Seiring dengan perkembangan zaman hingga saat ini pendidikan karakter terus mengalami perembaruan ditambah lagi dengan isu krisis degradasi moral. Degradasi moral adalah kemerosotan atau penurunan tingkah laku yang disebabkan oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal.

Pendidikan karakter seharusnya diterapkan sejak saat usia dini. Dengan memanfaatkan 'masa emas' pada anak untuk memberikan penanaman nilai moral serta nilai karakter bangsa. Berdasarkan amanat Nasional, fungsi pendidikan adalah untuk pembentuk watak serta kepribadian bangsa yang beradab dan bermartabat.

Pendidikan karakter harus dirancang dengan bertahap, sistematis, dan berkelanjutan (Ali, 2018). Saat anak berusia 0-8 tahun, karakter pada anak masih dapat berubah karena bergantung atas pengalaman yang dilaluinya. Dengan besarnya rasa ingin tahu dan keinginan mencoba membuat anak menjadi peniru ulung. Meniru perilaku orang disekitarnya yang dianggap menarik tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Hal ini lah yang mendasari bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini benar-benar harus diperhatikan.

Melalui program pemerintah pada Gerakan PPK, teridentifikasi sebanyak lima nilai karakter yang sehingga menjadi prioritas meliputi: sikap religius, sikap nasionalis, sikap gotong royong, integritas, dan mandiri. Gerakan tersebut dikembangkan pada setiap satuan pendidikan dengan program dan kegiatan

dengan basis kelas, budaya sekolah, serta masyarakat.

Pengintegrasian nilai kearifan lokal dapat menjadi program yang mendukung pendidikan karakter. Pada TK IT Ibu Harapan Bengkalis, pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran dan kegiatan keseharian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan visinya untuk membentuk insan kamil dengan salah satu misinya yakni menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dan berbudaya.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan agama. Karakter atau moral adalah cerminan dari akhlak setiap individu. Firman Allah swt.surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab/33:21).

Allah SWT mewajibkan setiap muslim agar meneladani nabi saw. dalam bersikap baik itu berupa perkataan, perbuatan dan perilakunya. Sehingga baik atau buruknya karakter seseorang dapat dilihat pada cara nya berbicara, dan tindakan atau sikapnya terhadap sesuatu yang disukai ataupun tidak disukai.

Adapun salah satu teknik dalam penanaman pendidikan karakter adalah melalui keteladanan. Anak-anak belajar dengan meniru dan menjadikan orang tua dan gurunya sebagai contoh atau model. Untuk mendidik anak saat ingin mengarahkan sesuatu, guru lah yang

terlebih dahulu melakukannya. Seperti perintah untuk duduk, guru yang duduk terlebih dahulu. Melalui hal-hal sederhana, secara tidak langsung dapat menjadi komponen pembentuk karakter bagi setiap anak. Keteladanan tersebut sering dinamakan dengan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi.

Keteladanan dapat diterapkan melalui aktivitas yang berbasis kearifan lokal. Pembentukan karakter anak yang didasarkan pada nilai-nilai karakter bangsanya sendiri akan menumbuhkan sikap cinta akan budaya sendiri sejak dini. Disebutkan dalam BAB Ketentuan Umum Pasal 34 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bahwa pendidikan yang ditingkatkan dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. TK IT Ibu Harapan telah memenuhi standar pendidikan secara nasional dengan terakreditasi A, sehingga pendidikan berbasis kearifan lokal dapat diterapkan dengan baik.

Adapun komponen dari kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran dilihat dari beberapa aspek yakni seni dan kebudayaan berupa musik, tarian tradisional, pakaian tradisional, makanan tradisional, bahasa daerah, serta pengetahuan mengenai mata pencaharian daerah. Dalam mewujudkan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, selain melalui keteladanan juga dapat diterapkan dengan teknik pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian (Ali, 2018).

Program atau kegiatan pendidikan akan terlaksana dengan baik melalui kegiatan manajemen yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh terhadap TK IT Ibu Harapan Bengkalis, diperoleh beberapa aspek internal dan eksternal yang dapat

mempengaruhi strategi terhadap pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan internal: budaya sekolah yang berbasis agama dan budaya, sumber daya yang mendukung baik guru-guru yang kreatif serta fasilitas yang memadai; 2) Lingkungan eksternal: masyarakat di sekitar sekolah terbuka akan perbedaan budaya serta peran serta pemerintah daerah yang mendukung pembangunan pendidikan, dan akses teknologi yang mudah karena letak sekolah dekat kota.

Dalam kegiatan perencanaan, program kearifan lokal menjadi salah satu rencana jangka pendek yang akan dievaluasi setiap tahunnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kearifan lokal dalam kegiatan berbalas pantun pada sentra bahasa, kesenian kompang pada sentra ibadah, dan tarian zapin pada sentra bermain peran.

Selanjutnya pada kegiatan pengorganisasian, jadwal harian seragam sekolah ditetapkan satu hari dalam setiap minggu untuk mengenakan pakaian tradisional dan menu harian makan siang setiap bulannya berupa menu makanan tradisional. Dalam pelaksanaannya guru telah dibekali dengan pengetahuan melalui pengarahan kepala sekolah serta kelompok kerja guru.

Kegiatan atau program tersebut tidak selesai pada pelaksanaan saja, tetapi harus dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi tersebut meliputi program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Kegiatan dievaluasi oleh kepala sekolah serta pengawas sekolah yang ditunjuk khusus untuk mengawasi setiap kegiatan di sekolah. Tak hanya itu, sebagai bahan dasar evaluasi, setiap kegiatan pembelajaran diinformasikan kepada orang tua melalui grup *whatsapp* untuk mengetahui tanggapan serta

perkembangan karakter anak pada kegiatan pembelajaran disekolah khususnya yang berbasis kearifan lokal.

PENUTUP

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi atau langkah dalam menguatkan pembentukan karakter bangsa. Hal tersebut sekaligus dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis degradasi moral yang menjadi ancaman bangsa. Beberapa kegiatan tersebut dilihat dari segi seni, kuliner serta pakaian tradisional.

Penulis menyarakan untuk mengembangkan program kearifan lokal yang telah dilakukan tersebut melalui pembelajaran dengan pribahasa, sebab didalam pribahasa sarat akan nilai dan sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, pengawasan terkait pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat terus dijaga konsistensinya agar setiap program dan kegiatan dapat terus mengalami perkembangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., ... Rismawati, N. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Hadi, S. 2011. Pembelajaran Sosial Emosional sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 2, Desember*.
- I Ketut Sudarsana, I. W. M. 2018. *Pendidikan Karakter untuk AUD*. Yogyakarta: Nusamedia
- M. Ali, A. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muchlas, S. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrahma, H., & Naryaningsih, P. D. 2016. Pengembangan Puture (Punakawan Adventure) Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pena*, 3(1), 451-462.
- Prasetya Pertiwi, Eky, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.